

**EFEKTIVITAS *STRAW PAINTING* TERHADAP KREATIVITAS MENGGAMBAR ANAK  
USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM KHAIRA UMMAH PADANG**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**DWI LESTARI  
NIM: 2013/1300689**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

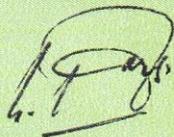
Judul : Efektivitas *Straw Painting* terhadap Kreativitas Menggambar  
Anak di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah Padang.  
Nama : Dwi Lestari  
NIM : 2013 / 1300689  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 9 Agustus 2017

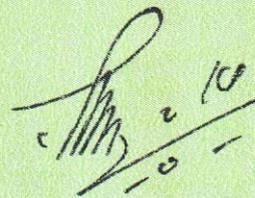
Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

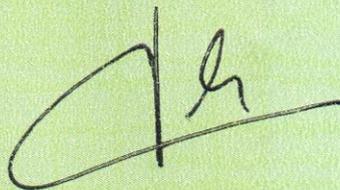


**Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd**  
NIP.19600305 1984032 2 001



**Dra. Hj. Izzati, M.pd**  
NIP. 19570502 198603 2 003

Ketua Jurusan



**Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd**  
NIP. 19620730 198803 2 002

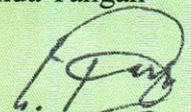
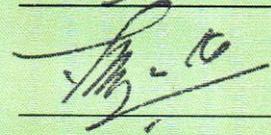
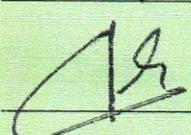
## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Judul** : **Efektivitas *Straw Painting* terhadap Kreativitas Menggambar Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah Padang.**  
**Nama** : Dwi Lestari  
**NIM/BP** : 1300689/2013  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, 9 Agustus 2017

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Sri Hartati M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Izzati, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Indra Yeni, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Zulminiati, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Yulsyofriend, M.Pd	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim.

Padang, 9 Agustus 2017

Yang menyatakan,



Dwi Lestari  
2013/1300689

## ABSTRAK

**Dwi Lestari. 2017. Efektivitas *Straw Painting* terhadap Kreativitas Menggambar Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah Padang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kreativitas menggambar anak kurang berkembang karena guru terlalu mencontohkan pada kegiatan menggambar serta media yang masih berpatokan pada majalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efektif *straw painting* terhadap kreativitas menggambar anak di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *quasy eksperimen*. Populasi penelitian adalah seluruh murid Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah Padang, teknik pengambilan sampelnya adalah *cluster sampling*, yaitu kelas B5 (kelas eksperimen) dan kelas B3 (kelas kontrol) untuk kelas masing-masing berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, berupa pernyataan sebanyak 4 butir pernyataan dan alat pengumpulan data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan menggunakan uji perbedaan t-test lalu dilanjutkan dengan menghitung *effect size* uji-t menggunakan rumus *cohen's d*.

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil kelompok eksperimen adalah 86,66 dan SD sebesar 9,6 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 77,08 dan SD sebesar 11,56. Pada pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,389 dan 2,04841 pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 28$  serta SD gabungan sebesar 10,26 dan *effect size* dari t-test diperoleh sebesar 0,93. Maka dapat disimpulkan bahwa *straw painting* efektif terhadap kreativitas menggambar anak di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah Padang.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini berjudul **“Efektivitas *Straw Painting* terhadap Kreativitas Menggambar Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah Padang”** Adapaun tujuan penyusunan Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan PG-PAUD di Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan banyak mendapatkan bantuan, arahan, dorongan, petunjuk dan bimbingan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra.Sri Hartati, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Izzati, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Tim penguji skripsi yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi.

4. Bapak Syahrul Ismet, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan kemudahan dan arahan dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam penelitian skripsi ini
6. Bapak dan Ibu Dosen, dan staf Tata Usaha Jurusan PG-PAUD FIP UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Rahma Erina Zur, SP.t selaku kepala sekolah TK Islam Khaira Ummah yang telah memberikan izin dan motivasi kepada penulis dalam melakukan observasi dan menulis skripsi ini.
8. Keluarga tercinta yang telah memberi semangat dan do'a serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya
9. Seterusnya kepada teman-teman Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini 2013.

Peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan.

Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, 9 Agustus 2017

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I.PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II.KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	7
1. Hakikat Anak Usia Dini .....	7
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini .....	8
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini .....	10
a. Pengertian Pendidikan anak Usia Dini .....	10
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini .....	12
d. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini .....	14
e. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini.....	15
3. Konsep Kreativitas .....	16
a. Pengertian Kreativitas.....	16
b. Tujuan Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini.....	17
c. Manfaat Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini...	18
d. Ciri-ciri Kreativitas Anak Usia Dini.....	18
e. Faktor Pendukung Kreativitas Anak Usia Dini .....	19
f. Faktor penghambat kreativitas anak usia dini .....	20
4. Konsep menggambar.....	21
a. Pengertian menggambar.....	21
b. Tahap-tahap menggambar.....	22
c. Jenis-jenis menggambar .....	23

d. Fungsi dan manfaat menggambar .....	23
5. Konsep Kreativitas Menggambar.....	24
a. Pengertian kreativitas menggambar .....	24
6. Konsep <i>Straw Painting</i> .....	25
a. Pengertian <i>Straw Painting</i> .....	25
b. Alat dan bahan kegiatan <i>Straw Painting</i> .....	26
c. Langkah-langkah kegiatan <i>straw painting</i> .....	28
B. Penelitian yang Relevan .....	31
C. Kerangka Konseptual .....	32
D. Hipotesis.....	34
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Populasi dan Sampel .....	36
C. Variabel dan Data.....	38
D. Definisi Operasional.....	40
E. Instrumentasi Penelitian .....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	48
H. Rancangan Kegiatan Penelitian.....	53
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Penelitian.....	56
B. Analisis Data .....	67
C. Pembahasan .....	77
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	81
B. Implikasi .....	81
C. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual .....	32

## DAFTAR TABEL

		<b>Halaman</b>
Tabel 1.	Rancangan Penelitian .....	36
Tabel 2.	Jumlah anak di TK Islam Khiara Ummah Padang.....	38
Tabel 3.	Kisi-Kisi Instrumen .....	42
Tabel 4.	Instrument Pernyataan.....	43
Tabel 5 .	Kriteria Penilaian Kreativitas Menggambar Anak .....	44
Tabel 6.	Rubrik Penilaian Kreativitas Menggambar Anak .....	45
Tabel 7.	Langkah Persiapan Perhitungan Uji Barlet .....	51
Tabel 8.	Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Pre-test</i> Kreativitas Menggambar Anak Kelas Eksperimen Pada Anak Kelompok B5 di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah Padang.....	57
Tabel 9.	Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> kreativitas menggambar Anak Kelas Kontrol pada Anak Kelompok B3 di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah Padang.....	59
Tabel 10.	Rekapitulasi Hasil <i>Pre-test</i> Kreativitas Menggambar anak di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	61
Tabel 11.	Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> kreativitas menggambar Anak Kelas Eksperimen pada Anak Kelompok B5 di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah Padang .....	63
Tabel 12.	Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Post-test</i> Kreativitas Menggambar Anak Kelas Kontrol pada anak Kelompok B3 di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah Padang .....	65
Tabel 13.	Rekapitulasi Hasil <i>Post-test</i> Kreativitas Menggambar Anak di Kelas Eksperimen menggunakan <i>straw painting</i> dan Kelas Kontrol menggunakan <i>cotton buds</i> .....	66
Tabel 14.	Hasil perhitungan Liliefors Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol.	68
Tabel 15.	Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Kelas eksperimen dan Kelas Kontrol .....	69
Tabel 16.	Hasil Perhitungan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	70
Tabel 17.	Hasil Perhitungan Pengujian <i>t-test</i> .....	71
Tabel 18.	Hasil Perhitungan Lififord Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol .....	71
Tabel 19.	Hasil Uji Homogenitas Kelas eksperimen dan Kelas Kontrol .....	72
Tabel 20.	Hasil Perhitungan Nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	73
Tabel 21.	Hasil Perhitungan Pengujian dengan <i>t-test</i> .....	74
Tabel 22.	Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-test</i> dan Nilai <i>Post-test</i> .....	75

## DAFTAR GRAFIK

	<b>Halaman</b>
Grafik 1. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen .....	58
Grafik 2. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol .....	60
Grafik 3. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> Kreativitas Menggambar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	62
Grafik 4. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen .....	64
Grafik 5. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol .....	66
Grafik 6. Data Perbandingan Hasil <i>Post-test</i> Kreativitas Menggambar Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	67
Grafik 7. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kreativitas Menggambar Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	75

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
<b>DOKUMENTASI MEDIA</b>	
Gambar 1. Palet . . . . .	26
Gambar 2. Gunting dan sendok . . . . .	26
Gambar 3. Spidol . . . . .	26
Gambar 4. Hvs warna-warni . . . . .	27
Gambar 5. Sedotan atau pipet . . . . .	27
Gambar 6. Pewarna makanan . . . . .	27
<b>DOKUMENTASI LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN</b>	
Gambar 7. Pola garis lurus . . . . .	29
Gambar 8. Pola lingkaran . . . . .	29
Gambar 9. Anak meniup pola lurus . . . . .	29
Gambar 10. Anak meniup pola lingkaran . . . . .	29
Gambar 11. Anak meniup gambar yang telah ditambahkan warna . . . . .	30
Gambar 12. Anak meniup gambar yang telah ditambahkan warna . . . . .	30
Gambar 13. Hasil <i>straw painting</i> dengan pola lurus . . . . .	30
Gambar 14. Hasil <i>straw painting</i> dengan pola lingkaran . . . . .	30
<b>DOKUMENTASI VALIDASI DATA DI TAMAN KANAK-KANAK IQRA’ PADANG</b>	
Gambar 15. Anak membuat pola <i>straw painting</i> . . . . .	118
Gambar 16. Anak meniup pola yang telah dibuat . . . . .	118
Gambar 17. Anak berkreasi dengan warna-warna yang digunakan . . . . .	119
Gambar 18. Hasil kreasi anak menggambar menggunakan pipet . . . . .	119
<b>DOKUMENTASI KELOMPOK EKSPERIMEN(B5) DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM KHAIRA UMMAH PADANG</b>	
Gambar 19. Anak memilih warna . . . . .	150
Gambar 20. Anak meniup pola . . . . .	150
Gambar 21. Anak mengkombinasikan warna . . . . .	150
Gambar 22. Hasil kreasi anak . . . . .	150
Gambar 23. Anak memilih warna . . . . .	151
Gambar 24. Anak meniup pola . . . . .	151
Gambar 25. Anak mengkombinasikan warna . . . . .	151
Gambar 26. Hasil kreasi anak . . . . .	151
Gambar 27. Anak memilih warna . . . . .	152
Gambar 28. Anak meniup pola . . . . .	152
Gambar 29. Anak mengkombinasikan warna . . . . .	152
Gambar 30. Hasil kreasi anak . . . . .	152
Gambar 31. Anak memilih warna . . . . .	153

Gambar 32. Anak meniup pola .....	153
Gambar 33. Anak mengkombinasikan warna .....	153
Gambar 34. Hasil kreasi anak .....	153
Gambar 35. Anak memilih warna .....	154
Gambar 36. Anak meniup pola .....	154
Gambar 37. Anak mengkombinasikan warna .....	154
Gambar 38. Hasil kreasi anak .....	154
<b>DOKUMENTASI KELOMPOK KONTROL ( B3) DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM KHAIRA UMMAH PADANG</b>	
Gambar 39. Anak memilih warna .....	155
Gambar 40. Anak meniup pola .....	155
Gambar 41. Anak mengkombinasikan warna .....	155
Gambar 42. Hasil kreasi anak .....	155
Gambar 43. Anak memilih warna .....	156
Gambar 44. Anak meniup pola .....	156
Gambar 45. Anak mengkombinasikan warna .....	156
Gambar 46. Hasil kreasi anak .....	156
Gambar 47. Anak memilih warna .....	157
Gambar 48. Anak meniup pola .....	157
Gambar 49. Anak mengkombinasikan warna .....	157
Gambar 50. Hasil kreasi anak .....	157
Gambar 51. Anak memilih warna .....	158
Gambar 52. Anak meniup pola .....	158
Gambar 53. Anak mengkombinasikan warna .....	158
Gambar 54. Hasil kreasi anak .....	158
Gambar 55. Anak memilih warna .....	159
Gambar 56. Anak meniup pola .....	159
Gambar 57. Anak mengkombinasikan warna .....	159
Gambar 58. Hasil kreasi anak .....	159

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)Kelas Eksperimen .....	85
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Kelas Kontrol.....	95
Lampiran 3	Kisi-kisi Instrument Penelitian .....	105
Lampiran 4	Instrumen Pernyataan .....	106
Lampiran 5	Rubrik Penilaian Perkembangan Kreativitas Anak .....	107
Lampiran 6	Tabel Analisis Item Untuk Perhitungan Validasi Item.....	108
Lampiran 7	Tabel persiapan untuk menghitung validasi item no. 1 nilai anak untuk item 1 .....	109
Lampiran 8	Tabel persiapan untuk menghitung validasi item no. 2 nilai anak untuk item 2 .....	110
Lampiran 9	Tabel persiapan untuk menghitung validasi item no. 3 nilai anak untuk item 3 .....	112
Lampiran 10	Tabel persiapan untuk menghitung validasi item no. 3 nilai anak untuk item 4 .....	113
Lampiran 11	Hasil Analisis Item Instrument Kreativitas Menggambar Anak .....	115
Lampiran 12	Tabel Perhitungan Mencari Reabelitas.....	116
Lampiran 13	Perhitungan Mencari Reabilitas dengan Rumus Alpha.....	117
Lampiran 14	Dokumentasi Validasi Data Di Tk Iqra' Padang.....	118
Lampiran 15	Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen (B5).....	120
Lampiran 16	Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol (B3) .....	121
Lampiran 17	Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas, Mean, Dan Varians Skor Kreativitas Menggambar Kelas Eksperimen (B5) Di Tk Islam Khaira Ummah Padang.....	122
Lampiran 18	Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas, Mean, Dan Varians Skor Kreativitas Menggambar Anak Dikelas Kontrol (B3) Di Tk Islam Khaira Ummah Padang.....	124
Lampiran 19	Nilai Hasil <i>Pre Test</i> Kreativitas Menggambar Anak Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan Nilai Terkecil Sampai Terbesar.....	126
Lampiran 20	Persiapan Uji Normalitas (Lilieford)Dari Nilai <i>Pre-Test</i> Anak Pada Kelompok Eksperimen (B5) Di Tk Islam Khaira Ummah Padang .....	127

Lampiran 21	Persiapan Uji Normalitas (Lilieford) Dari Nilai <i>Pre-Test</i> Anak Pada Kelompok Kontrol (B3) Di Tk Islam Khaira Ummah Padang .....	128
Lampiran 22	Uji Homogenitas Nilai <i>Pre-Test</i> (Uji Barlett) .....	129
Lampiran 23	Uji Hipotesis Nilai <i>Pre-Test</i> .....	131
Lampiran 24	Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen (B5) .....	132
Lampiran 25	Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol (B3) .....	133
Lampiran 26	Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas, Mean, Dan Varians Skor Kreativitas Menggambar Anak Dikelas Eksperimen (B5) Di Tk Khaira Ummah Padang Untuk Nilai <i>Post Test</i> .....	134
Lampiran 27	Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas, Mean, Dan Varians Skor Kreativitas Menggambar Anak Dikelas Kontrol (B3) Di Tk Khaira Ummah Padang Untuk Nilai <i>Post Test</i> .....	136
Lampiran 28	Nilai Hasil <i>Post Test</i> Kreativitas Menggambar Anak Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan Nilai Terkecil Sampai Terbesar .....	138
Lampiran 29	Persiapan Uji Normalitas (Lilieford) Dari Nilai <i>Post-Test</i> Anak Pada Kelompok Eksperimen (B5) di TK Islam Khaira Ummah Padang .....	139
Lampiran 30	Persiapan Uji Normalitas (Lilieford) Dari Nilai <i>Post-Test</i> Anak Pada Kelompok kontrol (B3) Di TK Islam Khaira Ummah Padang .....	140
Lampiran 31	Uji Homogenitas Nilai <i>Post Test</i> (Uji Barlett) .....	141
Lampiran 32	Uji Hipotesis Nilai <i>Post-Test</i> .....	143
Lampiran 33	Uji Ukuran Besaran Pengaruh ( <i>Effect Size</i> ) .....	144
Lampiran 34	Nilai-Nilai R Product Moment .....	145
Lampiran 35	Tabel Distribusi z .....	146
Lampiran 36	Tabel Nilai Kritis L Untuk Uji <i>Liliefors</i> .....	147
Lampiran 37	Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat .....	148
Lampiran 38	Tabel Nilai t (untuk uji dua ekor) .....	149
Lampiran 39	Dokumentasi .....	150

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan dan kepribadian anak. Usia ini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat. Usia dini disebut juga sebagai usia keemasan (*golden age*) serta pada usia ini dibutuhkan gizi seimbang dan stimulasi yang *intensif* untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “ pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar.” Selanjutnya pada bab 1 Pasal 1 Ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan anak usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi

anak usia dini merupakan pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada *physical, intelligence/cognitive, emotional, dan social education*. Pada usia 0-8 tahun ini merupakan masa keemasan (*golden age*). Pada masa ini banyak potensi anak yang dapat dikembangkan. Potensi tersebut harus distimulasi dan difasilitasi dengan baik sehingga berkembang secara optimal. Salah satu fasilitas yang dapat mengembangkan potensi anak adalah lembaga Pendidikan Taman Kanak-kanak.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) adalah suatu lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada seluruh aspek perkembangan anak. Pendidikan Taman Kanak-kanak dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat (3) bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi: moral, agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni (kreativitas) untuk siap memasuki sekolah dasar.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru, baik itu berupa gagasan maupun hasil karya yang belum ada sebelumnya. Kreativitas anak usia dini adalah suatu proses yang dilakukan sesuai dengan imajinasi yang dimilikinya. Kreativitas anak usia 5-6 tahun adalah mampu menyelesaikan sendiri masalah sederhana dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara kreatif, misalnya menggambar, mewarnai gambar, dan sebagainya.

Kreativitas erat hubungan dengan aktivitas kesenian termasuk kreativitas seni rupa yang diwujudkan ke dalam aktivitas menggambar. Sumanto (2005:10) menyatakan, kreativitas adalah bagian berproduksi atau berkarya termasuk dalam bidang seni rupa. Merangsang serta memupuk kreativitas semenjak usia dini adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan orang tua atau pendidik agar mendapatkan anak yang kreatif. Anak yang kreatif suka berkreasi, karena dengan berkreasi anak dapat mengaktualisasikan dan mengekspresikan diri. Pada usia prasekolah, kemampuan imajinasi dan belajar seorang sangatlah besar. Dengan memberikan kegiatan permainan kepada anak, seperti aktivitas menggambar dapat membantu anak untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya. Kegiatan menggambar adalah salah satu cara yang paling efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir secara kreatif dan imajinasi. Hal ini tentu akan berpengaruh pada keberhasilan anak kelak dalam pekerjaan ataupun kegiatan sehari-hari. Menggambar sebagai terapi berpikir kreatif telah terbukti bahwa anak-anak yang menggambar secara aktif, dapat mengembangkan persepsi secara lebih baik dalam kemampuan imajinatif, juga dalam ilmu pengetahuan dan bahasa.

Kreativitas menggambar anak adalah anak dilatih memvisualisasikan/mewujudkan apa yang ada dalam pikirannya, belajar memadukan warna-warna yang diinginkannya, menyalurkan emosi atau gagasan anak dalam bentuk garis, bentuk atau warna sehingga menjadi sebuah karya bagi anak, selain mengembangkan kemampuan otak kanannya, juga meningkatkan daya tangkap terhadap konsep-konsep dimensi dan ruang.

Kreativitas menggambar dapat dikembangkan dengan beberapa teknik menggambar. Seperti menggambar menggunakan jari atau sering disebut dengan *finger painting*, menggambar menggunakan teknik *inkblot*, atau menggambar menggunakan tarikan benang atau disebut dengan *string painting*. Salah satu pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas menggambar anak adalah *straw painting*. *Straw painting* adalah kegiatan menggambar dengan menggunakan sedotan (pipet) dengan cara ditiup sehingga membentuk suatu kreasi gambar.

Berdasarkan pengamatan peneliti, permasalahan kemampuan kreativitas menggambar anak yang terjadi di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah adalah guru belum memberi peluang atau kesempatan dalam mengembangkan kreativitas menggambar anak. Karena pada kegiatan ini guru lebih mencontohkan sehingga tidak munculnya ide-ide kreatif anak. Anak hanya meniru sehingga kurang ide-ide atau imajinasi anak dalam melakukan atau membuat gambar. Serta media yang digunakan guru kurang efektif sehingga kurang menstimulasi kreativitas anak, hal ini dapat dilihat dari media yang digunakan guru dalam kegiatan menggambar hanya berpatokan pada buku majalah serta krayon dalam kegiatan menggambar. Sehingga kreativitas menggambar anak terbatas apa yang ada dalam buku dan belum berkembang sesuai dengan tahapan usianya.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti merumuskan penelitian melalui judul, "Efektivitas *Straw Painting* terhadap Kreativitas Menggambar Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah Padang".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kreativitas menggambar anak belum berkembang sesuai tahapan usianya.
2. Guru belum memberi peluang atau kesempatan dalam mengembangkan kreativitas menggambar anak.
3. Media yang digunakan kurang efektif sehingga tidak menstimulasi kreativitas menggambar anak.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka pembatasan masalah adalah media yang digunakan guru kurang efektif sehingga tidak menstimulasi kreativitas anak, sehingga kreativitas anak tidak berkembang sesuai dengan tahapan usianya.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Seberapa besar efektifitas *straw painting* terhadap kreativitas menggambar anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah Padang.

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas *straw painting* terhadap kreativitas menggambar anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah Padang.

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman atau masukan dalam kegiatan kreativitas menggambar anak di Taman Kanak-kanak.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:
  - a. Anak  
Untuk mengembangkan kreativitas menggambar anak
  - b. Input bagi guru  
Dalam kegiatan pembelajaran, perlu kebebasan anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran serta media yang dilingkungan sekitar dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan kreativitas menggambar anak.
  - c. Bagi peneliti.  
Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme peneliti dalam berkreasi menggunakan bahan yang terdapat dilingkungan sekitar dalam kegiatan mengembangkan kemampuan kreativitas menggambar anak.
  - d. Bagi peneliti selanjutnya.  
Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan dan inspirasi untuk melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Konsep Anak Usia Dini**

##### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang memiliki segudang potensi yang perlu dikembangkan secara optimal dan merupakan masa keemasan yang memiliki daya tumbuh dan kembang yang sangat pesat. Anak usia dini menurut Berk dalam Nurani (2009:6) menyatakan bahwa “Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia”.

Sedangkan Mursid mengemukakan (2015:78) “anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 dalam Sistem Pendidikan Nasional) mereka adalah kelompok anak yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), inteligensia (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan emosional(sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak”. Sedangkan Suryana menyatakan

(2013:47) anak usia dini adalah "sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu".

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak dari rentang usia 0-6 tahun yang merupakan penentu perkembangan masa depan, yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dengan seluruh aspek yang perlu dikembangkan dan distimulasi agar berkembang secara optimal.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik dan beragam yaitu berbeda antara satu dengan yang lainnya. Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik, sehingga membutuhkan perlakuan yang sesuai dengan karakteristiknya.

Karakteristik anak usia dini menurut (Solehuddin:2003) dalam Tim Pengembang Ilmu Pendidikan (2007:100-101) menyatakan bahwa "Karakteristik anak usia dini yang dimaksud adalah unik, egosentris, aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, eksploratif dan berjiwa petualang, mengekspresikan perilaku secara relatif spontan, kaya dengan fantasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, memiliki daya perhatian yang masih pendek, bergairah dengan untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, dan semakin menunjukkan minat terhadap teman".

Sedangkan Wiyanto mengemukakan (2012:104-105) karakteristik anak usia dini sebagai berikut; “1) rasa ingin tahu dan sikap antusias terhadap sesuatu mulai menonjol, 2) lebih banyak memperhatikan, 3) memiliki keinginan kuat untuk mengenal tubuhnya, 4) senang dengan nyanyian dan permainan, 5) senang ikut bepergian ke daerah sekitarnya untuk menyalurkan minat, 6) aktif melakukan aktivitas untuk pengembangan motorik halus dan kasar guna menguasai keterampilan dasar akademik. 7) tidak dapat duduk dan diam lama-lama, 8) gerakan fisik berpengaruh positif terhadap pertumbuhan rasa harga diri dan perkembangan kognisinya, 9) pemahaman anak terhadap suatu konsep hampir sepenuhnya tergantung pengalaman-pengalaman yang langsung, 10) semakin berminat terhadap teman-teman, 11) menunjukkan hubungan dan kerja sama yang lebih intens terhadap teman-teman, 12) masih sering terjadi konflik atau berebut sesuatu karena rasa egosentrisnya masih melekat, 13) mampu memahami pembicaraan orang lain dan kemampuan berkomunikasi meningkat. Sedangkan Suryana menyatakan (2013:32-33) anak usia dini yang unik memiliki karakteristik ciri-ciri sebagai berikut; “1) Anak bersifat egosentris, 2) anak memiliki rasa ingin tahu(*curiosity*), 3) anak bersifat unik, 4) anak kaya imajinasi dan fantasi, 5) anak memiliki daya konsentrasi”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki beberapa karakteristik antara lain bersifat berbeda antara satu dengan yang lain, senang mengeksplorasi lingkungan

sekitar, bermain merupakan belajar bagi anak, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu yang baru serta memiliki rasa egois yang cukup tinggi.

## **2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Berdasarkan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 1 menyatakan

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan bukan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar”selanjutnya pada bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan anak usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Mursid (2015: 16) menyatakan pendidikan anak usia dini memiliki beberapa pengertian yakni,

*Pertama*, pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian upaya pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. *Kedua*, pendidikan anak usia anak merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual), sosio- emosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi. *Ketiga*, dengan keunikan dan pertumbuhan pendidikan anak usia dini maka selalu disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui.

Sedangkan Berk dalam Yulsyofriend menyatakan (2013: 2) “Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik(koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini”.

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan anak usia dini adalah suatu usaha untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak secara optimal dan disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak.

#### **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Tujuan pendidikan anak usia dini menurut Zaenab (2015:30-31) menyatakan “Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membentuk karakter anak sejak dini, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkatan perkembangannya sehingga memiliki kesiapan untuk hidup yang optimal, di dalam memasuki pendidikan dasar serta membatntu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) disekolah.”

Mursid menyatakan tujuan pendidikan anak usia dini (2015: 18) adalah “1) untuk membentuk anak indonesia yang berkualitas, 2) untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) disekolah, 3) intervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga

dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi, 4) melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak”. Sedangkan Nurani mengemukakan (2009:43) tujuan pendidikan anak usia dini adalah “1) untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, 2) untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah, 3) intervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi (*hidden potency*) yaitu dimensi perkembangan anak (bahasa, intelektual, emosi, sosial, motorik, konsep diri, minat, dan bakat), 4) melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membimbing anak dalam mengembangkan potensi-potensi yang ia miliki dalam mempersiapkan diri dalam mencapai kesiapan belajar.

### **c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Tim pengembang Ilmu Pendidikan (2007:109) sesuai dengan karakteristik dan cara belajar anak, PAUD memiliki karakteristik sebagai berikut : tidak terstruktur, terintegrasi, konseptual, melalui pengalaman langsung, melalui suasana bermain dan menyenangkan, serta responsif terhadap perbedaan individual anak.

Sedangkan menurut Undang-Undang RI No.20 tahun2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam Nurani (2009:16) mengatakan bahwa setiap penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini memiliki ciri khusus sesuai dengan jalur pendidikan dimana lembaga tersebut berada dalam UU RI No. 20 tahun 2003 pada Bab VI menyatakan bahwa:

- 1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar
- 2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui pendidikan formal.
- 3) PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat.
- 4) PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat.
- 5) Paud pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh pendidikan.
- 6) Ketentuan mengenai PAUD sebagaimana maksud dalam ayat (1), (2), (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut oleh pemerintah.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini adalah pendidikan anak usia dini memiliki perbedaan dari pendidikan lainnya dan hal tersebut telah diatur dalam Undang-Undang.

#### **d. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini**

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Mursid (2015:10-12) meliputi: “1) Berorientasi pada perkembangan anak, 2) berorientasi pada kebutuhan anak, 3) bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, 4) stimulasi terpadu, 5) lingkungan kondusif, 6) penggunaan pendekatan tematik, 7) aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan, 8) menggunakan berbagai media dan sumber belajar, 9) mengembangkan kecekapan hidup, 10) pemanfaatan teknologi informasi”.

Sedangkan Habibi menyatakan (2015:133-137) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini pelaksanaannya menggunakan prinsip-prinsip paud sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak.
- 2) Sesuai dengan perkembangan anak.
- 3) Mengembangkan kecerdasan anak.
- 4) Belajar melalui bermain
- 5) Belajar dari kongkrit ke abstrak, sederhana ke kompleks, gerakan ke verbal, dan dari sendiri ke sosial.
- 6) Anak sebagai pembelajar aktif.
- 7) Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan teman sebaya di lingkungannya.
- 8) Menggunakan lingkungan yang kondusif.
- 9) Merangsang kreatifitas dan inovasi.
- 10) Mengembangkan kecakapan hidup.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dalam prinsip pelaksanaan pendidikan anak usia dini yang perlu diperhatikan pendidik adalah berorientasi pada kebutuhan anak, dimana pembelajaran harus mengutamakan pada setiap tahap perkembangan anak. Bermain merupakan belajar bagi anak, sehingga guru perlu menyiapkan

pembelajaran yang menyenangkan dimana dengan bermain anak diajak mengeksplorasi lingkungan sekitar dan menemukan hal-hal baru. Anak merupakan pembelajaran yang aktif sehingga guru dituntut agar lebih kreatif dalam menggunakan media serta metode yang akan digunakan, agar anak tertarik melakukan pembelajaran.

#### **e. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini suatu proses pembinaan tumbuh berkembangnya anak usia lahir sampai enam tahun. Sehingga pendidikan anak usia dini sangat penting, karena banyak manfaat bagi anak yang ditimbulkan dari proses pendidikan anak usia dini. Serta karakteristik anak yang unik membutuhkan perlakuan yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan tahapan dan potensi anak.

Mursid menyatakan (2015: 18) manfaat pendidikan bagi anak usia dini diantaranya sebagai berikut: “1) untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangan, 2) mengenalkan anak dengan dunia sekitar, 3) mengembangkan sosialisasi anak, 4) mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin anak, 5) memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya, 6) memberikan stimulus kultural pada anak”.

Sedangkan Mulyasa (2012:6) mengemukakan pendidikan anak usia dini memiliki manfaat sebagai berikut:

Mengembangkan berbagai potensi anak secara optimal, sesuai kemampuan bawaannya, bahkan kedepan sejalan dengan perkembangan IPTEKS dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan perkembangan otak manusia,

dimungkinkan pendidikan mampu mengembangkan pribadi anak melampaui batas potensi bawaannya. Potensi tersebut meliputi ranah kognitif, bahasa, jasmani (motorik kasar dan halus), spiritual, sosial dan emosional.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki beberapa manfaat diantaranya adalah dengan pendidikan tersebut dapat membantu anak mengeksplorasi lingkungan sekitarnya sehingga secara tidak langsung hal tersebut sejalan dengan menstimulasi setiap aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak.

### **3. Konsep Kreativitas**

#### **a. Pengertian Kreativitas**

Mempunyai gagasan baru atau menciptakan suatu karya yang belum ada sebelumnya dengan memiliki nilai manfaat disebut sebagai kreativitas. Setiap anak memiliki kreativitas yang berbeda-beda sesuai dengan tahapannya. Hurlock (1978) dalam Wiyono dan Obey (2013:129) menyatakan “kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru”.

Sedangkan Kasmadi mengemukakan (2013:159) “Kreativitas merupakan munculnya suatu tindakan yang menghasilkan prestasi baru melalui proses menemukan, menghubungkan, mengkombinasikan, atau mengolah pengetahuan yang telah menjadi sesuatu yang bermakna untuk diri sendiri maupun bagi orang lain. Kreativitas dapat pula diartikan sebagai suatu proses berfikir kreatif atau divergen, yaitu merupakan suatu kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang anak dalam menciptakan sesuatu yang baru dengan memanfaatkan hal-hal yang telah ada dengan mengamati lingkungan sekitarnya.

#### **b. Tujuan Pengembangan Kreativitas**

Mulyasa (2012:92-93) mengungkapkan bahwa “tujuan kreativitas yakni, Seorang anak yang berkreasi dapat mengaktualisasikan dirinya, sebagaimana dikembangkan maslow dengan teori kebutuhan yang sangat terkenal dengan aktualisasi diri, mencari berbagai macam kemungkinan dalam menyelesaikan suatu masalah, serta agar anak dapat mengembangkan berbagai potensi dan kualitas pribadi”.

Utami mengemukakan (2009:31) terdapat empat tujuan pengembangan kreativitas antara lain:

- 1) dengan berkreasi dapat mewujudkan dirinya,
- 2) kreativitas sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah,
- 3) bersibuk diri secara kreatif (sebagai kebutuhan anak yang memiliki sifat rasa tahu yang ingin tahu) dapat memberikan kepuasan kepada individu,
- 4) dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan kreativitas adalah dengan berkreasi anak membuat suatu gagasan atau karya yang baru sehingga dapat memecahkan suatu masalah.

### **c. Manfaat Pengembangan Kreativitas Anak**

Utami (2009:31) mengemukakan bahwa empat manfaat dalam mengembangkan kreativitas, yakni

1) Dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya 2) dengan berfikir kreatif dimungkinkan dapat melihat berbagai macam penyelesaian suatu masalah, mengekspresikan pikiran-pikiran yang berbeda dari orang lain tanpa dibatasi pada hakikatnya mampu melahirkan gagasan; 3) bersibuk diri secara kreatif (kebutuhan anak TK yang selalu sibuk dan ingin tahu) akan memberi kepuasan kepada individu tersebut; 4) dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Mulyasa (2012:92) menyatakan bahwa pentingnya pengembangan kreativitas pada anak usia dini memiliki lima alasan sebagai berikut:

1) Kreativitas merupakan manifestasi setiap individu; 2) kreativitas merupakan kemampuan untuk mencari berbagai macam kemungkinan dalam menyelesaikan suatu masalah; 3) kegiatan kreatif tidak bermanfaat bagi pribadi dan lingkungannya, tetapi dapat memberikan kepuasan pada diri anak; 4) kegiatan kreatif akan mendorong anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik; 5) kreativitas memungkinkan setiap anak usia dini mengembangkan berbagai potensi dan kualitas pribadinya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas memiliki manfaat yang besar terhadap anak yakni anak dapat meyalurkan imajinasinya untuk mengetahui segala sesuatu yang terdapat di lingkungannya sehingga anak menjadi pribadi yang kreatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

### **d. Ciri-Ciri Kreativitas Anak Usia Dini**

Setiap anak adalah unik sehingga anak memiliki gaya ciri-ciri kreativitas yang berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang. Kasmadi

(2013:164) mengemukakan ciri-ciri dari anak kreatif antara lain: “1) rasa ingin tahu yang besar, 2) berimajinasi secara terarah, 3) ingin berbuat sesuatu yang bermanfaat, 4) berani, 5) bersaing, 6) tanggung jawab, 7) menjalin kerja sama, 8) mencintai/menyaingi, 9) percaya diri, 10) terbuka terhadap pengalaman baru, 11) menonjol pada salah satu bidang seni”.

Sejalan dengan pendapat diatas Utami (2009:35) mengemukakan “biasanya anak kreatif memiliki rasa ingin tahu yang besar, memiliki minat yang tinggi dalam suatu aktivitas, memiliki kepercayaan yang cukup tinggi, berani mengambil resiko, tidak takut mengemukakan pendapat walaupun tidak disetujui orang lain, inovatif berani berbeda, serta tidak cepat putus asa”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa anak yang kreatif cenderung memiliki ciri-ciri mereka senang menjelajahi lingkungan sekitar, rasa tahu yang tinggi terhadap sesuatu, memiliki imajinasi yang tinggi, tidak takut dalam bereksperimen serta senang bertanya mengenai sesuatu yang baru ia temui.

#### **e. Faktor Pendukung Kreativitas Anak Usia Dini**

Torancce dalam Susanto (2011:123) mengemukakan “terdapat lima interaksi guru dan anak di dalam kelas yang mampu mengembangkan kreativitas anak yakni, 1) menghormati segala pertanyaan anak, 2) mendengarkan pendapat anak tentang segala suatu, 3) memberikan waktu anak untuk belajar sendiri, 4) memberikan penghargaan, 5) meluangkan waktu agar anak dapat mengeksplorasi dunianya”.

Rachmawati (2010:27) menyatakan bahwa “terdapat empat hal yang mampu mengembangkan kreativitas anak yaitu: pertama, memberikan rangsangan pada aspek kognitif anak serta kepribadian anak dengan suasana psikologis. Kedua, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak untuk mengembangkan kreativitas anak. Ketiga, dibutuhkan guru yang kreatif dalam menstimulasi anak. Keempat, dibutuhkan pula peran orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar kreativitas anak berkembang secara optimal yaitu anak membutuhkan lingkungan yang nyaman untuk menjadi seorang kreatif hal ini tidak lepas dari rangsangan yang diberikan oleh orang tua dan pendidik di sekolah.

#### **f. Faktor Penghambat Kreativitas Anak Usia Dini**

Anak akan beraktivitas sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki dirinya, pengembangan Kreativitas anak perlu rangsangan ataupun dukungan orang tua dan lingkungan anak sehingga dapat berkembang secara optimal. Amabile dalam Susanto (2011: 126) menyatakan “terdapat empat hal yang dapat mematikan kreativitas anak, yakni evaluasi, hadiah, persaingan, dan lingkungan yang membatasi”.

Sedangkan Shallcross dalam Utami (2009: 219) menyatakan bahwa “ia menggolongkan kendala atau rintangan ke dalam kendala historis, kendala biologis, kendala fisiologis, dan sosiologis”.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak dapat tidak berkembang jika kita tidak memperhatikan lingkungan anak, karena lingkungan yang tidak kondusif membuat anak tidak dapat mengembangkan kemampuan kreativitasnya secara optimal.

#### **4. Konsep Menggambar**

##### **a. Pengertian Menggambar**

Davidso (2012:1) menjelaskan menggambar bagi anak usia dini yaitu:

Gambar adalah bahasa yang sebenarnya karena mereka dapat menggunakan berbagai konfigurasi, misalnya tanda penghubung berkelok-kelok atau kuat, warna-warna cerah atau beraneka warna yang selaras atau tidak selaras. Gambar adalah sebuah kenyataan dari pikiran-pikiran anak, pada momen tertentu mendorongnya untuk menggambar. Melalui gambar, anak akan mengungkapkan semua hal yang ada dalam pikirannya, meluapkan emosi yang terjadi pada kehidupannya.

Selanjutnya Sumanto (2005:47) mengungkapkan pengertian menggambar yaitu:

Menggambar adalah kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialami baik mental atau visual dalam proses dalam bentuk garis atau warna. Menggambar adalah proses mengungkapkan ide, angan-angan, perasaan, pengalaman yang dilihat dengan menggunakan jenis peralatan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menggambar adalah kegiatan yang dapat mengungkapkan ide-ide, gagasan, pengalaman, kedalam suatu bentuk objek.

## **b. Tahap Perkembangan Menggambar**

Soejanto (2005:34) membagi tahap perkembangan menggambar bagi anak sebagai berikut :” a) 0-3 tahun dinamakan tahap masa corengan, b) 3-7 tahun dinamakan masa bagan, c) 7-9) tahun dinamakan masa bentuk dan garis, d) 9-10 tahun dinamakan masa *silhuet*(garis batas gambar yang tegas), d) 10-14 tahun dinamakan masa perspektif”.

Sedangkan Hirawan (2014:18-20) menjelaskan tahap perkembangan anak sebagai berikut :” a) 1-2 tahun, anak usia ini sudah mulai dapat dikenalkan dengan spidol, pensil warna dan kapur, b) 3 tahun kemampuan motorik halusnya mulai membaik serta berkembang kemampuan berpikirnya. Mereka mulai dapat menggambar bentuk yang nyata, seperti wajah, orang, matahari, dan sebagainya, c) 4 tahun pada usia ini anak sudah mampu menceritakan gambarnya. Mereka masih banyak menggunakan simbol namun mulai menarik hubungan dengan realitas, d) 5-7 tahun anak mulai menggambar bentuk yang lebih spesifik seperti hati, bunga, pohon dan orang yang lebih detail, identitas seksualpun mulai lebih tampak, jika anak laki-laki menggambar mobil dan tokoh-tokoh heroik, sedangkan anak perempuan lebih senang menggambar hat, bunga dan pelangi”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahap menggambar anak terdiri dari beberapa antaranya tahap coret-coret, tahap menggambar bentuk dasar,tahap senang berkreasi dan mulai memberikan detail pada obyeknya serta tahap mulai menggunakan simbol.

### c. Jenis-jenis Gambar

Soejanto (2005:35-36) mengemukakan beberapa jenis gambar.

Jenis-jenis gambar pada anak ini dibedakan menjadi empat yaitu:

a. Menggambar melukis. Artinya gambar yang benar-benar lukisan jiwa anak, apapun bentuk dan coraknya, b. Menggambar hias, yaitu gambar yang maksudnya sebagai hiasan, c. Menggambar menurut alam, yaitu anak menggambar bentuk dan gerak, artinya gambar yang paling disenangi anak adalah gambar yang bergerak. Misalnya, mobil, binatang, dan sebagainya.

Sejalan dengan pendapat di atas Sumanto (2005:48) menjelaskan cara pembuatannya menggambar dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Menggambar secara bebas sesuai alat gambar yang digunakan tanpa memakai alat-alat mistar, jangka dan sejenisnya. Hasilnya memiliki ciri bebas, spontan, kreatif, unik dan bersifat individual, 2) menggambar yang dibuat dengan bantuan peralatan mistar (penggaris, jangka, busur derajat, sablon gambar, atau huruf). Hasilnya memiliki ciri terikat, statis dan tidak spontan.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa jenis gambar diantaranya menggambar bebas dan menggambar menggunakan alat bantu.

### d. Fungsi dan Manfaat Menggambar

Davido (2012:2) menjelaskan beberapa manfaat gambar dalam perkembangan anak usia dini yaitu:

1) Untuk menguji kematangan pikiran (dari sebuah gambar, kecerdasan anak dapat diukur), 2) untuk media komunikasi (gambar dapat memperbaiki kekurangan yang mungkin ada pada kemahiran berbahasa anak, dengan gambar dapat dijelaskan apa yang sedang dialami atau dirasakan anak yang mungkin tidak dapat dijelaskan melalui tulisan.), 3) untuk mengeksplorasi perasaan mereka, 4) untuk pengetahuan tentang tubuh dan lingkungan sekitar.

Sedangkan Hirawan (2014:30-31) menyatakan menggambar memiliki segudang manfaat diantaranya sebagai berikut:

1) Secara fisik, membantu mengkoordinasi mata dan tangan, aktivitas tangan akan membantu pengembangan rasa (perasaan), ketangkasan atau keterampilan tangan, melatih motorik kasar maupun halus, ketelitian, dan genggaman tangan, 2) secara sensori, membantu fokus stimulus sensori, pemrosesan penglihatan visual dan perhatian, kelengkapan *feedback sensory*, 3) secara komunikasi, membantu visualisasi perasaan dan ide-ide, proses ekspresi verbal, memberikan jalan untuk proses ekspresi diri melalui warna dan gambar visual, mempromosikan hubungan dan interaksi dengan teman-teman sebaya lainnya, 4) secara kognitif, membantu stimulus mental dan fokus, kemampuan pemecahan masalah dan pengorganisasian ide-ide, perhatian, terhadap detail dan kreativitas. 5) secara sosial dan emosional, membantu melepaskan perasaan tegang dan mengurangi kecemasan, pemrosesan kepercayaan diri, memfasilitasi identifikasi emosi dan ekspresi serta kesadaran akan individualitas dan keunikan.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa menggambar bagi anak usia dini memiliki beragam manfaat di antaranya untuk melatih pikiran, sebagai koordinasi mata dan tangan, sebagai alat komunikasi, untuk mengekspresikan diri serta sebagai wadah untuk mengungkapkan perasaan.

## **5. Konsep Kreativitas Menggambar**

### **a. Pengertian Kreativitas Menggambar**

Dalam Departemen Pendidikan Nasional (2008:9) dijelaskan bila kreativitas diartikan sebagai sebuah proses yang mampu melahirkan gagasan, pemikiran, konsep, dan atau langkah-langkah baru pada diri seseorang. Sedangkan menurut Saiful Haq ( dalam Suwarna, 2007:10) menggambar dipandang sebagai kegiatan untuk penguraian penjelasan

untuk suatu keperluan sehingga cukup hanya dinyatakan dengan goresan-goresan atau coretan-coretan garis saja.

Kreativitas menggambar yaitu kemampuan seorang anak untuk mencipta yang diungkapkan dalam kertas gambar yang perwujudan adalah gambar dapat berupa tiruan objek, bentuk ataupun fantasi/ hasil imajinasi anak yang lengkap dengan garis, bidang, warna, dan tekstur sederhana yang merupakan hasil gagasan, ide-ide kreatif, pemikiran, dan konsep asli buatan anak.

## **6. Konsep *Straw Painting***

### **a. Pengertian *Straw Painting***

Ryder (1991:159) say “*straw painting are generally quite abstract and non representational. However, the paint shapes ant spots created can be quite thought provoking.*” Ryder mengemukakan “hasil lukisan pipet umumnya bersifat abstrak dan non representasional. Namun, bentuk dan bintik-bintik lukisan yang dibuat dapat merangsang pikiran.”

Sedangkan Jay (2011:97) say “*a soda straw can be used to blow a drop of paint into an interesting design or picture. this require experimenting with the amount of water added to the paint to form the drop*” Jay mengemukakan “sedotan dapat digunakan untuk meniup setetes cat ke dalam bentuk desain atau gambar yang menarik. Percobaan ini membutuhkan sejumlah air yang di tambah dengan cat yang di tetes.”

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan *straw painting* adalah sebuah gambar yang dihasilkan dari tiupan pipet.

**b. Alat dan Bahan Kegiatan *Straw Painting***

**1) Alat**

a) Palet



Gambar 1.  
**Palet**

b) Gunting dan sendok



Gambar 2.  
**Gunting dan sendok**

c) Spidol



Gambar 3.  
**Spidol**

## 2) *Bahan*

### a) hvs warna-warni



Gambar 4  
**Hvs warna-warni**

### b) Sedotan



Gambar 5.  
**Sedotan atau pipet**

### c) Pewarna makanan



Gambar 6.  
**Pewarna makanan**

**c. Langkah-Langkah kegiatan *Straw Painting***

## 1) Persiapan

- a) Persiapkan alat kegiatan *straw painting*: sedotan, palet, sendok dan gunting serta alat pelengkap spidol dan kardus bekas.
- b) Persiapkan bahan kegiatan *straw painting*: hvs warna-warni, pewarna makanan.

## 2) Pelaksanaan

- a) Jelaskan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan tema.
- b) Meminta anak melakukan pemanasan untuk mengambil pernafasan agar ketika kegiatan anak tidak cepat lelah.
- c) Jelaskan pada anak cara meneteskan warna di hvs, serta cara meniup warna yang telah diteteskan. Seperti, meniup secara pelan-pelan tidak kehabisan nafas.
- d) Minta anak melakukan kegiatan:
  - (1) langkah pertama anak meletakkan hvs warna-warni dihadapan mereka.
  - (2) Minta anak memilih warna sesuai dengan yang diinginkannya.
  - (3) Anak di minta meneteskan beberapa warna diatas kertas hvs tersebut dengan menggunakan sendok hingga membentuk suatu pola sesuai keinginannya.



Gambar 7.  
**Pola garis lurus**



Gambar 8.  
**Pola lingkaran**

(4) Minta anak meniup warna dengan menggunakan pipet yang telah kita sediakan.



Gambar 9.  
**Anak meniup pola lurus**



Gambar 10.  
**Anak meniup pola lingkaran**

(5) Sebelum warna sebelumnya kering anak boleh menambahkan beberapa warna sesuai dengan keinginannya.

(6) Anak meniup kembali warna tersebut.



Gambar 11.

Anak meniup gambar yang telah ditambahkan warna



Gambar 12.

Anak meniup gambar yang telah ditambahkan warna

(7) Setelah berbentuk sebuah kreasi gambar, biarkan kertas hvs tersebut hingga kering.



Gambar 13.

Hasil *straw painting* dengan pola lurus



Gambar 14.

Hasil *straw painting* dengan pola bulat

(8) Setelah kering maka terbentuklah sebuah gambar dari hasil tiupan tadi.

## B. Penelitian yang Relevan

Penyempurnaan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti juga melakukan studi pustaka terhadap penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, penelitian yang relevan dengan yang akan peneliti lakukan adalah penelitian Atyvani (2011), “Efektivitas *Scrapbook* Terhadap Kemampuan Kreativitas Anak Ditaman Kanak-Kanak Belaian Ibu Kabupaten Padang Pariaman”. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen bertujuan untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini. Dalam kegiatan hal-hal yang digunakan adalah beberapa foto serta pernak-pernik yang akan digunakan serta kertas warna-warni untuk hiasan yang lebih menarik. Dalam kegiatan ini, anak sendiri yang akan menghias foto yang telah anak sediakan dengan menggunakan bahan-bahan yang telah dipersiapkan sehingga dapat melatih kemampuan berpikir kreatif anak.

Sedangkan dalam penelitian Gustia (2011) “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Sisa Di Taman Kanak-Kanak Islam Ma'ruf Pasir Talang Kabupaten Solok Selatan”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas seni rupa anak dengan menggunakan bahan sisa dibandingkan dengan media *scrapbook* yang digunakan.

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Atyvani (2011) sama-sama bertujuan mengembangkan kreativitas anak dan sementara perbedaannya yaitu media yang digunakan menggunakan media *scrapbook* sedangkan peneliti

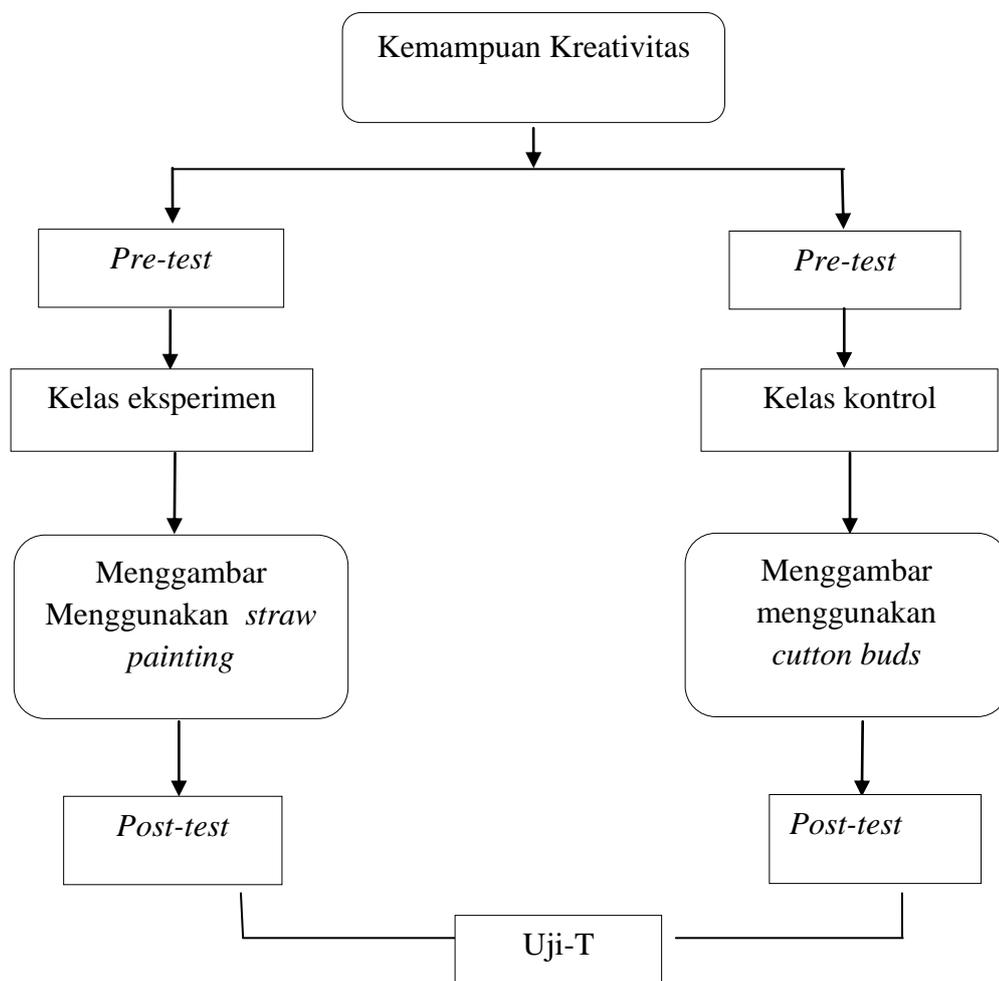
*straw painting*. Gustia (2011) sama-sama bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak sedangkan perbedaannya dari jenis penelitian, dimana jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *quasy eksperimen* dan peneliti sebelumnya menggunakan media yaitu bahan sisa sedangkan peneliti *straw painting*.

### C. Kerangka Konseptual

Usia dini merupakan masa peka, dimana pada usia ini menjadi penentu masa seterusnya. Pada usia ini anak dapat dengan mudah mencerna semua konsep yang diterima dari orang tua atau lingkungan sekitarnya. Pendidikan sejak dini harus didapat oleh anak untuk menumbuh kembangkan berbagai potensi pada anak, salah satunya pengembangan kreativitas anak. Pengembangan kreativitas anak dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan. Untuk itu peneliti merasa kemampuan kreativitas anak sangat penting untuk dikembangkan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua kelompok anak untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan *straw painting*.

Kegiatan *straw painting*, anak-anak diminta untuk berkreasi menggambar menggunakan sedotan. Anak berkreasi menciptakan sebuah gambar yang dilakukan menggunakan sedotan dengan cara meniup tetesan warna yang terdapat dikarton gambar anak. Sehingga menjadi sebuah karya baru berbentuk gambar yang berbeda-beda antara satu anak dengan anak yang lainnya. Sedangkan kelompok kontrol dengan cara biasa dilakukan yaitu menggunakan *cutton buds*. Sehingga berbentuk suatu gambar.

Selanjutnya diberikan *post-test* (tes akhir) yang sama. Hasil dari masing-masing *post-test* dianalisis dengan uji-t. Sesuai dengan penjelasan diatas maka kerangka konseptual *Straw Painting* terhadap Kreativitas Menggambar Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah Padang digambarkan sebagai berikut:



**Bagan 1. Kerangka Konseptual**

#### D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka menurut Sugiyono (2009:64) hipotesis merupakan “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Adapun hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis nol (  $H_0$  ): tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan *straw painting* terhadap perkembangan kreativitas menggambar anak di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah Padang pada taraf nyata 0,05.
2. Hipotesis alternatif (  $H_a$  ): terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan *straw painting* terhadap perkembangan kreativitas menggambar anak di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah Padang pada taraf nyata 0,05.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian yang dilakukan di TK Islam Khaira Ummah Padang hasil kreativitas menggambar anak dikelas eksperimen (B5) yang dilakukan menggunakan *straw painting* lebih tinggi dibandingkan dengan kreativitas menggambar anak dikelas kontrol (B3) yang dilakukan dengan menggunakan *cutton buds* yaitu dengan nilai rata-rata kelas 86,66 dikelas eksperimen, dan 77,08 dikelas kontrol.

Berdasarkan uji hipotesis didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana ( $2,386 > 2,04841$ ), yang dibuktikan dengan taraf signifikan  $\alpha$  0,05 serta dibuktikan dengan menghitung *effect size* uji  $-t$  sebesar 0,93, ini berarti *straw painting* efektif terhadap kreativitas menggambar anak dibandingkan dengan penggunaan *cuttoon buds* dalam menstimulasi kreativitas menggambar anak. Dengan demikian penggunaan *straw painting* efektif terhadap kreativitas menggambar anak di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah Padang.

### **B. Implikasi**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan di Taman Kanak-kanak maka hasil temuan tentang efektivitas *straw painting* terhadap kreativitas menggambar anak di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah Padang mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga

penelitian selanjutnya, implikasi penelitian ini adalah penggunaan *straw painting* dalam mengembangkan kemampuan kreativitas menggambar anak.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, *straw painting* alternatif media pembelajaran dalam menstimulasi kreativitas menggambar anak.
2. Bagi sekolah lebih memperhatikan kesehatan dan keselamatan anak seperti mata, dada, serta tulang belakang dll, dalam melakukan kegiatan. Dalam menjaga kesehatan anak sekolah dapat menyediakan fasilitas seperti kursi dan meja serta ruangan yang memadai/ luas untuk anak melakukan kegiatan. Dengan adanya berbagai media atau cara untuk menstimulasi kreativitas menggambar anak sekolah diharapkan memberikan berbagai fasilitas tidak hanya terpaku dengan satu media atau cara saja.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu literatur bagi peneliti selanjutnya.